Journal of Environment and Management

OPEN ACCESS

E-ISSN 2722-6727 P-ISSN 2721-0812

Original Research

Peran guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Palangka Raya

The role of teachers in forming Pancasila Student Profiles at SMA Negeri 3 Palangka Raya

Mardiana Lawine Tidja[1*], Eddy Lion[2], Herianto[3]

[1] Program Studi Magister Pendidikan IPS Universitas Palangka Raya
[2] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya
[3] Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya
* Korespondensi: Mardiana Lawine Tidja (Email: mardiana.lawine@gmail.com)

https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jem https://doi.org/10.37304/jem.v5i1.13701

Received: 2 January 2024 Revised: 14 January 2024 Accepted: 16 January 2024

Abstract

This research aims to explore the role of teachers in shaping the Pancasila Student Profile with an emphasis on the value of tolerance at SMAN 3 Palangka Raya. The focus is on the need for the teacher's role in forming the Pancasila student profile, the lack of understanding of Pancasila values in the six dimensions of the Pancasila student profile, and the insufficient implementation of tolerance in the school environment. The research method employed is a qualitative approach with descriptive qualitative research to describe actual events in the form of narrative sentences. Data collection techniques involve interviews, documentation, and observation. The research findings indicate that the teacher's role in fostering tolerance among students at SMAN 3 Palangka Raya, particularly regarding the formation of the Pancasila student profile, has been well-executed. This process involves the integration of Pancasila values, especially tolerance, into subjects, structured activities, and habitual practices. The proposed recommendations include expanding facilities and infrastructure, encouraging teacher creativity in developing tolerance-building activities, and maintaining consistency and collaboration among all relevant parties. Thus, the objective of the teacher's role in forming the Pancasila student profile at SMAN 3 Palangka Raya, particularly in cultivating tolerance, can be achieved effectively, appropriately, and maximally.

Keywords

Teacher's role, tolerance, Pancasila Student profile

Intisari

Penelitian ini bertujuan menggali peran guru dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila dengan menekankan nilai toleransi di SMAN 3 Palangka Raya. Fokusnya adalah pada kebutuhan peran guru dalam pembentukan profil pelajar Pancasila, kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dalam enam dimensi profil pelajar Pancasila, dan kurangnya implementasi sikap toleransi di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kejadian sebenarnya dalam bentuk kalimat uraian. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membina toleransi peserta didik di SMAN 3 Palangka Raya, terutama terkait pembentukan profil pelajar Pancasila, telah terlaksana dengan baik. Proses tersebut melibatkan integrasi nilai-nilai Pancasila, terutama sikap toleran, dalam mata pelajaran, kegiatan terprogram, dan pembiasaan. Saran-saran yang diajukan melibatkan perluasan sarana dan prasarana, kreativitas guru dalam pengembangan kegiatan pembinaan sikap toleransi, serta menjaga konsistensi dan kerjasama dari semua pihak terkait. Dengan demikian, tujuan peran guru dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SMAN 3 Palangka Raya, khususnya dalam membina sikap toleransi, dapat tercapai secara baik, tepat, dan maksimal.

Kata kunci

Peran guru, toleransi, profil Pelajar Pancasila

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kritis pada individu, yang merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan sejatinya harus mampu mengantarkan individu pada tingkat pemahaman, perilaku dan karakter yang lebih tinggi serta pendidikan juga harus mampu menjaga dan memelihara falsafah dan ideologi bangsa agar bangsa tersebut tidak goyah dengan budaya yang tidak sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia (Kurniawaty et al., 2022; Lubaba & Alfiansyah, 2022).

Penyusunan profil pelajar Pancasila bertujuan sebagai langkah untuk membimbing peserta didik mencapai pemahaman, perilaku, dan karakter yang berakar pada prinsip-prinsip Pancasila. Tujuan utamanya adalah agar Pancasila dapat terus diterapkan dan menjadi dasar ideologi yang dipahami serta diimplementasikan oleh peserta didik pada era ini (Kurniawaty et al., 2022). Profil ini mencerminkan identitas pelajar Indonesia sebagai individu yang terlibat dalam proses pembelajaran sepanjang hidup, memiliki keterampilan global, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Harapannya, melalui pendekatan ini, pelajar Indonesia dapat berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang mampu bersaing di tingkat nasional dan global, serta dapat bekerja sama dengan orang lain di berbagai konteks. Mereka diharapkan dapat mandiri dalam melaksanakan tugas, memiliki pemikiran kritis, dan menghasilkan ide-ide kreatif yang dapat dikembangkan (Kahfi, 2022).

Profil pelajar Pancasila sendiri menjawab pertanyaan besar tentang jenis kompetensi yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Implementasinya dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, serta kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Seluruh pendekatan ini difokuskan pada pembangunan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan ditanamkan dalam diri setiap individu, yang semuanya didasarkan pada nilai-nilai Pancasila (Rachmawati et al., 2022).

Dalam konteks ini, SMAN 3 Palangka Raya turut serta dalam menerapkan kurikulum merdeka, dengan fokus pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini dirancang untuk mengembangkan pemahaman dan karakter pelajar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek ini menekankan keenam dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu beriman, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Namun, implementasi P5 di SMAN 3 Palangka Raya pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan adanya kendala. Guru-guru sebagai fasilitator menghadapi tantangan dalam memahamkan peserta didik tentang esensi kegiatan P5, seiring dengan keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah. Pemahaman yang kurang menyeluruh terhadap P5, di mana beberapa peserta didik mungkin menganggap bahwa hanya menghasilkan produk merupakan tujuan utama, menjadi salah satu hambatan.

Dalam kenyataannya, P5 bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui proses, bukan hanya menghasilkan produk akhir (Ulandari & Rapita, 2023). Keberhasilan P5 seharusnya tercermin dalam pemahaman peserta didik terhadap setiap tahapan kegiatan, memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila, dan meningkatkan sikap toleransi serta penghargaan terhadap perbedaan. Dalam menghadapi kompleksitas tantangan ini, penting untuk memahami peran guru sebagai katalisator utama dalam membentuk profil pelajar Pancasila (Hasanah et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendalami dan mengevaluasi peran guru dalam merancang dan melaksanakan P5 di SMAN 3 Palangka Raya, sekaligus memahami sejauh mana sikap kepedulian mereka terhadap perkembangan karakter dan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perbaikan strategi implementasi P5 di SMAN 3 Palangka Raya, memperkuat peran guru sebagai fasilitator, dan merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas P5 dalam membentuk profil pelajar Pancasila.

2. METODOLOGI

2.1 Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Palangka Raya yang beralamat di jalan George Obos No. 12, Kota Palangka Raya. SMA Negeri 3 Palangka Raya dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang memiliki kualitas dan keberagaman yang dimiliki. Penelitian ini dilaksanakanu lebih kurang 3 bulan (Juli-September 2023).

Subjek penelitian ini ialah kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 1 orang wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, 1 orang guru pendidikan agama islam, 1 orang guru pendidikan agama Kristen, 1 orang guru pendidikan agam Hindu Kaharinagn, 1 orang guru Bimbingan dan Konseling, 1 orang guru Sosiologi selaku kordinator dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan para peserta didik kelas X di SMAN 3 Palangka Raya.

2.2 Tahapan Penelitian

Tahap Persiapan. Peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan objek permasalahan yang diteliti. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan yang lebih ahli untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara.

Tahap pelaksanaan. Peneliti memberikan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana guru memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pembentukan Profil Pelajar Pancasila.
2. Bagaimana guru membiasakan karakter enam dimensi

Profil Pelajar Pancasila
3. Bagaimana guru memberikan keteladanan kepada peserta didik dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Informasi terkait peran guru dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMAN 3 Palangka Raya diperoleh melalui pengumpulan data menggunakan wawancara. Peneliti melaksanakan wawancara dengan struktur dan tanpa struktur guna mendapatkan informasi yang akurat. Selain itu, metode pengumpulan data juga melibatkan dokumentasi dalam bentuk pengambilan gambar dan catatan data, serta observasi yang relevan dengan penelitian untuk mendukung keberhasilan penelitian tersebut. Kisi-kisi pertanyaan wawancara disajikan pada Tabel 1 dan indikator Karakter Profil Pelajar Pancasila disajikan pada Tabel 2.

2.4 Analisis Data

Data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan sumber informan, kemudian hasil wawancara disusun dengan lebih baik dalam bentuk tulisan untuk memudahkan pemahaman dan deskripsi informan. Data disajikan sesuai dengan maksud penelitian. Data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan Miles dan Huberman (Maudyna et al., 2023). Analisis data dilakukan dengan reduksi data, yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang penting saja atau yang pokok saja. Setelah itu, dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang dikumpulkan, sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

2.5 Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini melibatkan pertanyaan penelitian dan prosedur yang bersifat sementara, termasuk pengumpulan dan analisis data secara induktif. Proses analisis melibatkan konstruksi data ke dalam tema, interpretasi makna data, dan akhirnya penulisan laporan. Dengan metode kualitatif, peneliti berharap dapat menemukan persamaan antara paradigma mengenai peran guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila dan gejala yang diamati di objek penelitian. Data yang diperoleh di SMAN 3 Palangka Raya diharapkan mencerminkan keadaan sesungguhnya dari objek penelitian, sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan

Tabel 1. Kisi-kisi wawancara peran guru dalam pembentukan profil pelajar Pancasila

Dimensi Penelitian	Indikator
Guru memberikan pemahaman	a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai b. Guru membangkitkan karakter positif peserta didik c. Guru dapat menyesuaikan materi dengan pengalaman peserta didik d. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan e. Guru memberikan informasi mengenai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila f. Guru menjelaskan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila g. Guru menjelaskan mengenai manfaat memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila h. Guru menguasai bahan ajar yang baik
Guru melakukan pembiasaan	a. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berkreasi dan mengeskplor yang di sekitarnya b. Guru mengemas pembelajaran dengan menarik dan tidak membosankan c. Peserta didik tampil percaya diri d. Guru mampu dalam menciptakan persaingan untuk melakukan hal yang berkaitan dengan nilai-nilai Profil pelajar Pancasila e. Guru mampu menciptakan kerjasama yang baik dengan peserta didik
Guru memberikan teladan	a. Guru mampu memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan b. Guru dapat menjadi panutan bagi peserta didiknya c. Guru melakukan perannya sebagai pengajar yang profesional
Guru melakukan refleksi	a. Guru melakukan penilaian proses belajar dan hasil belajar peserta didik b. Guru dapat menjadi tempat keluh kesah peserta didiknya c. Guru mampu dalam mengenal psikologi kepribadian tentang dirinya d. Guru menerima ide/masukkan peserta didik e. Guru dapat memberikan toleransi terjhadap kesalahan atau perbuatan yang telah dilakukan oleh peserta didiknya f. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk bereksplorasi g. Guru menghargai prestasi peserta didiknya h. Guru memberikan pujian kepada peerta didik yang melakukan hal-hal positif yang terdapat pada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila

Tabel 2. Karakter Profil Pelajar Pancasila

Karakter Profil Pelajar Pancasila	Indikator
1. Iman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	1) berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran 2) melaksanakan sholat Jum'at bagi peserta didik laki-laki yang beragama Islam, mengikuti ibadah bersama pda hari Jum'at bagi peserta didik yang beragama Kristen dan Katolik 3) memberi salam kepada guru dan antar peserta didik lainnya
2. Kebhinnekaan global	1) melakukan kegiatan pramuka setiap hari jumat 2) menghargai antar warga sekolah 3) saling menolong antar peserta didik dan warga sekolah 4) menerima dan memahami perbedaan antar warga sekolah
3. Gotong royong	1) menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah 2) menjaga rasa nyaman di dalam kelas
4. Kemandirian	1) mengerjakan tugas hingga selesai 2) datang tepat waktu ke sekolah 3) membiasakan minta ijin terlebih dahulu sebelum meninggalkan kelas 4) berkata yabg baik dan sopan 5) berkata jujur 6) membawa bekal dan tumbler setiap harinya
5. Penalaran kritis	1) mengidentifikasi informasi yang diterima 2) menganalisis informasi tersebut 3) aktif dalam belajar
6. Kreatif	1) menghasilkan karya dari hasil proses belajar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Umum SMA Negeri 3 Palangka Raya

SMA Negeri 3 Palangka Raya merupakan salah satu sekolah binaan pemerintah yang terletak di kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Awalnya dikenal sebagai SMPP Negeri 1 Palangka Raya, sekolah ini mengalami beberapa perubahan nama, dari SMA Negeri 3 Palangka Raya pada tahun 1986 menjadi SMU Negeri 3 Palangka Raya pada tahun 1994. Namun, pada tahun 2003, nama sekolah kembali menjadi SMA Negeri 3 Palangka Raya, dan pada tahun 2006, mengikuti peraturan walikota Palangka Raya, berubah menjadi SMA Negeri 1 Jekan Raya.

Seperti kebanyakan SMA di Indonesia, SMA Negeri 3 Palangka Raya memiliki masa pendidikan tiga tahun, melibatkan kelas X hingga kelas XII. Pada tahun 2007, sekolah ini mengadopsi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menggantikan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sebelumnya digunakan. Pada tahun 2008, SMA Negeri 3 Palangka Raya diharapkan menjadi salah satu Sekolah Standar Nasional di Kalimantan Tengah, sementara pada tahun 2010, mereka mengembangkan kurikulum sendiri dengan persetujuan dari dinas pendidikan.

Lokasi strategis SMA Negeri 3 Palangka Raya, di Jalan George Obos Nomor 12 Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya, kota Palangka Raya, membuatnya mudah diakses melalui jalur transportasi umum. Meskipun berdekatan dengan jalan raya, lingkungan sekolah cukup tenang karena tata bangunan yang dirancang menjorok ke dalam, menjauhi kebisingan jalan raya, memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Visi sekolah ini adalah untuk membentuk Insan Cendekia yang religius, berakhlak mulia, berjiwa kewirausahaan, serta memiliki cinta dan peduli terhadap alam dan lingkungan sekitar.

Misi SMA Negeri 3 Palangka Raya mencakup beberapa aspek penting yang menjadi fokus utama dalam pengembangan pendidikan di sekolah tersebut. Pertama, sekolah bertujuan untuk membekali siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi secara kreatif dan inovatif. Kedua, mereka berkomitmen untuk mengelola pembelajaran abad-21 dengan cara yang efektif dan efisien, sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain itu, SMA Negeri 3 Palangka Raya menekankan pentingnya budaya disiplin, religius, sopan santun, serta pembiasaan hidup bersih dan sehat. Misi ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar memiliki nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Tak hanya itu, sekolah juga menaruh perhatian pada pemberdayaan masyarakat sebagai pendukung sekolah, dengan harapan menciptakan keterlibatan aktif dari masyarakat di sekitarnya.

Dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia, SMA Negeri 3 Palangka Raya mengusung konsep tatanan budaya rumah betang yang harmonis terhadap alam. Hal ini mencerminkan komitmen mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan berkesinambungan. Kesadaran dan keprihatinan terhadap lingkungan juga

menjadi bagian integral dari misi sekolah ini, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga sekolah terhadap alam sekitarnya.

Terakhir, SMA Negeri 3 Palangka Raya bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif pada siswa, sehingga mereka mampu menciptakan sesuatu yang baru dengan cara yang kreatif dan inovatif, memberikan manfaat bagi orang lain, serta memiliki nilai tambah dalam masyarakat. Misi-misi ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan memberikan kontribusi positif pada perkembangan siswa dan masyarakat sekitarnya.

Proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Palangka Raya berlangsung setiap hari dari Senin hingga Jumat, dimulai pada pukul 06.30 hingga 15.15 WIB dengan pola waktu penuh (*full day*). Kegiatan ekstrakurikuler diadakan setiap Jumat, sementara setiap minggu diresmikan dengan pelaksanaan kerja bakti dan sarapan sehat pada pagi Jumat sebelum dimulainya pembelajaran. Sabtu dijadwalkan sebagai hari libur sekolah, sehingga tidak ada proses pembelajaran yang berlangsung pada hari tersebut.

3.2 Peranan Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi pada Peserta Didik

Peran guru dalam mengajarkan sikap toleransi kepada peserta didik di SMAN 3 Palangka Raya bervariasi tergantung pada pendekatan yang diterapkan oleh masing -masing guru. Mereka memiliki peran kunci dalam menanamkan sikap toleransi melalui berbagai metode, seperti memberikan pengajaran, memberi contoh, menjelaskan konsep, dan tindakan-tindakan lainnya. Pentingnya peran guru ini terlihat dalam pengaruhnya yang signifikan terhadap kualitas kecerdasan, kreativitas, kepribadian, dan akhlak peserta didik.

Guru diharapkan untuk bersikap demokratis dalam perilaku dan perkataannya, tanpa diskriminasi terhadap murid yang beragama berbeda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menanamkan toleransi bervariasi dan tergantung pada pendekatan serta sikap masing-masing pendidik. Mereka tidak hanya memberikan pengajaran, tetapi juga memberikan contoh positif, menjelaskan konsep toleransi, dan mengadopsi strategi beragam untuk memperkuat nilai -nilai tersebut.

Temuan ini mengkonfirmasi pentingnya peran guru dalam membentuk karakter dan sikap toleransi (Pitaloka et al., 2021). Interaksi guru dengan siswa, termasuk memberikan contoh, menerapkan pengajaran inklusif, dan menghargai keberagaman, memiliki dampak positif pada perkembangan kepribadian dan moral siswa. Guru yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam rutinitas harian dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghormati perbedaan. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang terpapar pada pendidikan yang mendorong toleransi lebih mungkin mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan kecerdasan emosional (Dianah, 2017). Oleh karena itu, kesimpulan tersebut menekankan betapa pentingnya peran guru dalam membentuk karakter dan nilai-nilai toleransi pada generasi penerus bangsa.

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Sikap Toleransi pada Peserta Didik

Proses menanamkan sikap toleransi pada peserta didik di SMA Negeri 3 Palangka Raya dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung melibatkan peran guru dalam mencapai Profil Pelajar Pancasila, yang sangat memengaruhi kerukunan dan rasa kebersamaan di antara peserta didik di sekolah, lingkungan yang mendukung, dukungan dari kepala sekolah, pelaksanaan kegiatan rutin Faktor penghambat berupa keterbatasan fasilitas untuk kegiatan agama merupakan aspek-aspek yang sangat berpengaruh.

Dalam konteks kurangnya sarana prasarana yang memadai untuk kegiatan keagamaan, terdapat beberapa peserta didik yang acuh tak acuh terhadap orang lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penghambat dalam proses penanaman sikap toleransi. Kepala sekolah, Bapak Sudiro, menyoroti pentingnya kegiatan keteladanan seperti salam pagi dan kegiatan keagamaan yang diakui sebagai dukungan positif dalam menanamkan sikap toleransi.

Perspektif guru-guru berbeda-beda dalam membahas faktor pendukung dan penghambat. Guru BK, Ibu Evira, menekankan peran keteladanan guru dan kepala sekolah, serta kegiatan rutin untuk melatih kekompakan peserta didik. Namun, karakter peserta didik, lingkungan, dan kehidupan keagamaan juga menjadi faktor penghambat yang signifikan.

Pendapat guru agama Kristen Protestan, Ibu Anna Maria M, menyoroti pemahaman dan saling menghormati terhadap ragam agama sebagai faktor pendukung, sementara sikap tidak menuruti perintah guru dan membangkang menjadi faktor penghambat. Begitu juga dengan Bapak Made D. Ariyana, guru Agama Hindu Kaharingan, yang menekankan pada saling toleransi pada perbedaan sebagai faktor pendukung dan siswa yang tidak menuruti perintah guru serta kurangnya sarana prasarana sebagai faktor penghambat.

Guru Agama Islam, Ibu Detta Waridha, menekankan dukungan luar biasa dari kepala sekolah sebagai faktor pendukung, sementara ketidakpatuhan siswa dalam bekerja sama menjadi penghambat. Guru PPKn, Ibu Rini Susanti, menyoroti dukungan kepala sekolah sebagai faktor pendukung, sementara kurangnya sarana prasarana menjadi penghambat dalam kegiatan keagamaan.

Ringkasnya, faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap toleransi di SMA Negeri 3 Palangka Raya melibatkan berbagai aspek seperti lingkungan, peran guru, kegiatan rutin, dan sarana prasarana yang memadai. Pengaruh multi faktor ini juga dikemukakan oleh Nurfir-daus & Sutisna (2021). Karenanya, sinergi antara faktor pendukung menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sikap toleransi peserta didik (Kudadiri et al., 2023).

3.4 Hasil dari peran guru dalam membina sikap toleransi peserta didik dalam pencapaian Profil Pelajar Pancasila

Hasil dari peran guru dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Palangka Raya melalui penanaman sikap toleransi pada peserta didik adalah dampak akhir dari upaya guru dalam proses tersebut. Hasil ini diungkapkan melalui wawancara dengan peserta didik kelas X, yang mencatat bahwa efek positifnya termasuk berkurangnya perkelahian yang disebabkan oleh ejekan terkait masalah agama. Selain itu, peserta didik yang beragama Kristen merasa lebih mudah bergaul dan berbaur dengan teman-teman dari agama lain, mampu menghargai kegiatan keberagamaan mereka, dan menjalani kehidupan tolong-menolong tanpa memandang perbedaan agama.

Peserta didik yang beragama Hindu dan agama minoritas merasakan bahwa peran guru telah menghilangkan perbedaan perlakuan dan memperlakukan mereka dengan baik, tanpa memandang agama minoritas. Selain itu, mereka mengungkapkan bahwa banyak peserta didik dapat menghargai kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan keluarga masing-masing. Peserta didik beragama Islam di kelas X juga merasakan hasil positif dari peran guru, termasuk kemampuan mereka untuk membaur tanpa membeda-bedakan dan menghargai keberagaman.

Guru PPKn, Ibu Rini Susanti, melaporkan hasil positif seperti kesatuan dan kerukunan umat beragama, saling menghargai keberagaman di sekolah, serta pengurangan kenakalan peserta didik sebagai hasil dari penanaman sikap toleransi. Bapak kepala sekolah juga menyatakan bahwa peran guru telah menciptakan kerukunan di sekolah, ketentraman dalam bersosialisasi, dan menghilangkan diskriminasi, perpecahan, serta perkelahian yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan. Dengan demikian, hasil dari peran guru dalam menanamkan sikap toleransi membawa dampak positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan berkesinambungan (Pitaloka et al., 2021; Surahman & Mukminan, 2017).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran seorang pendidik pada awalnya adalah sebagai pembimbing bagi generasi penerus bangsa, yang berperan aktif dalam mencapai kualitas optimal peserta didik. Penting bagi seorang guru untuk bersikap demokratis, baik dalam tindakan maupun perkataannya, dan tidak bersikap diskriminatif terhadap murid yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Kepedulian guru terhadap kejadian yang berkaitan dengan agama juga menjadi hal yang krusial.
2. faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik di SMAN 3 Palangka Raya melibatkan lingkungan yang mendukung, dukungan dari kepala sekolah, ketersediaan sarana prasarana yang memadai, serta adanya kegiatan rutin. Namun, terdapat faktor penghambat, seperti terbatasnya waktu pembelajaran agama dan kurangnya fasilitas ruangan untuk kegiatan agama non-Muslim.
3. Hasil dari peran guru dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik di SMAN 3 Palangka Raya mencakup kemampuan siswa untuk saling berbaur tanpa memandang perbedaan latar belakang, agama, ras, suku, atau warna kulit. Mereka juga mampu menghargai kegiatan keagamaan sesama anggota sekolah. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa peran guru memiliki dampak positif dalam membentuk sikap toleransi di kalangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Dianah, L. (2017). Pengaruh kecerdasan emosional dan modal sosial terhadap kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, *4*(2), 13–20. https://doi.org/10.15408/sd.v4i2.7987

Hasanah, A. H., Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *2*(10), 372–380. https://doi.org/10.56393/decive.v2i10.1053

Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, *5*(2), 138-151.

Kudadiri, A. J., Siregar, G. V, Juliandi, J., & ... (2023). Strategi Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (studi Kasusdi SMPN 35 Medan). *Jurnal Multidisiplin …*, *2*(3), 313–320. https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/4025

Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(4), 5170–5175. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139

Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, *9*(3), 687–706. https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576

Maudyna, I. E., Roesminingsih, E., & Karwanto. (2023). Evaluasi Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Edukasia*, *4*(1), 637–648.

Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(2b), 895–902. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219

Pitaloka, D. L., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1696–1705. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3613–3625. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714

Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, *4*(1), 1–13. https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.8660

Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *8*(2), 116–132. https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309